

## Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah

Refa Annisa Yudha<sup>1</sup> Syifa Siti Aulia<sup>2</sup>

PPKn, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

Email:refa1900009032@webmail.uad.ac.id<sup>1</sup> syifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi sekolah yang peserta didiknya berasal dari berbagai daerah dengan berbagai keanekaragaman suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat, bahkan ada peserta didik yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakter kebhinekaan peserta didik melalui budaya sekolah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Budaya sekolah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta yang berkaitan dengan kebhinekaan global yaitu budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), penggunaan bahasa indonesia dalam berinteraksi dan berkomunikasi, *Rolling* tempat duduk yang rutin dilakukan setiap hari. (2) Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek mengenal dan menghargai budaya di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan melalui seminar kebudayaan, Program *International Sister School*, Program unggulan Amal Bakti Santri (ABAS), perlombaan budaya, melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, melalui pelajaran PPKn. (3) Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek komunikasi interkultural peserta didik dalam berinteraksi di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan dengan penyamaan penggunaan bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab dalam berinteraksi dan berkomunikasi. (4) Karakter kebhinekaan global pada aspek refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global dilakukan melalui pengimplementasian kurikulum merdeka, acara ramah tamah forum diskusi, dengan adanya ujian bahasa, adanya penugasan dari IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dalam bidang bahasa sebagai pengawas.

**Kata Kunci:** *Penguatan Karakter, Kebhinekaan Global, Budaya Sekolah*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, khususnya pada generasi milenial saat ini. Yang mana harus diupayakan melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap dan berkesinambungan. Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK memiliki tujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik. Pembangunan karakter penerus bangsa dan keterbukaan harus didasarkan pada pengalaman nilai-nilai pancasila dalam berbangsa dan bernegara (Sabanil et al., 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi baru-baru ini mencanangkan program pengembangan dan peningkatan karakter, yaitu Gerakan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini secara tegas tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila menampilkan enam karakter salah satunya adalah kebhinekaan global. Kebhinekaan global memungkinkan pelajar Indonesia untuk mempertahankan budaya leluhur lokalitas dan identitasnya, memiliki pemikiran yang luas, menumbuhkan rasa saling menghormati dan pembentukan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur yang dimiliki sebelumnya (Permendikbud, 2020). Dalam indikator kebhinekaan global terdapat tiga elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan (Nisa', 2022).

Salah satu bidang pendidikan karakter yang mendukung kemajuan dalam praktik pendidikan karakter adalah budaya sekolah. Sekolah dapat membina generasi muda melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan positif yang dapat mendorong terselenggaranya pendidikan karakter melalui kehadiran budaya sekolah. Budaya sekolah adalah kunci sukses membangun karakter (Fauziah et al., 2021). Karena Sekolah yang hebat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang hebat (Ristanti, 2019). Kebiasaan hidup melalui budaya sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah (Setyorini, 2021). Kemudian dalam Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah menawarkan beberapa strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram (Suhadisiwi, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang mengungkapkan penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. Beberapa penelitian antara lain yang menghasilkan bahwa penerapan budaya sekolah di SD Amaliah memiliki nilai-nilai melalui program unggulan yang membedakannya dengan sekolah lain (Setyorini, 2021), kemudian penelitian tentang kebhinekaan global yang menghasilkan bahwa karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM), salah satunya yaitu melalui profil pelajar pancasila, yang mana profil pelajar pancasila ini telah dijadikan salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Juliani & Bastian, 2021). Penelitian tersebut juga dikuatkan bahwa bahwa masa pandemi Covid-19 memberi inspirasi penulis cerita pendek sehingga cerita-cerita tersebut berpotensi menjadi bahan edukasi untuk memperkuat karakter pelajar pancasila salah satunya karakter kebhinekaan global (Sufanti et al., 2021). Penanaman nilai-nilai karakter kebhinekaan global menggunakan *Hidden Curriculum* yang terintegrasi ke dalam berbagai macam muatan pengajaran (Sabanil et al., 2022). Pendidikan karakter kebhinekaan global di Perguruan Tinggi dapat diperoleh melalui mata kuliah ke-PGRI an yang memfokuskan pelajaran mengenai karakter mahasiswa pancasila, sehingga mahasiswa diharuskan memiliki karakter kebhinekaan global untuk mengatasi permasalahan di era 4.0 (Widiyanti et al., 2022). Hal tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dan guru-guru di era sekarang ini agar dapat mengkolaborasikan pengimplementasian karakter kebhinekaan global dengan program sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan penguatan karakter kebhinekaan global peserta didik melalui budaya sekolah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta, yang dilihat dari elemen kunci karakter kebhinekaan global yaitu aspek mengenal dan menghargai budaya, aspek komunikasi interkultural dalam berinteraksi antar sesama, dan aspek refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP MBS Prambanan, beralamat di Jalan Piyungan KM. 2, Marangan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1) Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta Yang Berkaitan Dengan Kebhinekaan**

- a. Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun).

Budaya 5S di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini sangat diterapkan dan dijunjung tinggi oleh semua warga sekolah. Namun, kegiatan salaman hanya dilakukan berdasarkan muhrimnya saja, jika laki-laki dengan laki-laki jika perempuan dengan perempuan. Peserta didik di SMP MBS Prambanan Yogyakarta selalu tersenyum dan bersikap sopan jika bertemu dengan guru. Tidak hanya itu jika berpapasan dengan kakak kelas juga selalu tersenyum dan menundukkan kepala sebagai tanda penghormatan.

Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta setiap pagi ada jadwal piket untuk guru dan karyawan yang mana bertugas untuk menyalami peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas. Senyum dan mengucapkan salam para guru yang rutin dilakukan ini tujuannya untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain, terutama terhadap yang lebih tua, sehingga tercipta suasana yang harmonis antar warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Kebiasaan mengucapkan salam di depan pintu gerbang menyambut peserta didik dan senyum guru terhadap peserta didik merupakan salah satu contoh atau keteladanan dari para guru untuk peserta didiknya, agar selalu murah senyum dan mengucapkan salam dengan siapapun baik dengan guru, teman maupun warga masyarakat.

- b. Penggunaan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman.

Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta jika berkomunikasi hanya boleh menggunakan bahasa Indonesia mereka tidak boleh menggunakan bahasa daerah. Tujuan dari adanya aturan tentang penyatuan penggunaan bahasa ini dikarenakan peserta didik di SMP MBS Prambanan Yogyakarta berasal dari berbagai pulau, sehingga untuk mempermudah dalam berkomunikasi maka hanya boleh menggunakan bahasa Indonesia.

- c. Budaya *Rolling* tempat duduk yang mana rutin dilakukan setiap hari oleh peserta didik.

Di SMP MBS Prambanan ini setiap harinya anak-anak berganti posisi dan teman duduknya, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan kesadarannya masing-masing tanpa ada jadwal dan pengkondisian dari guru. Jadi peserta didik tanpa harus diminta atau dijadwalkan mereka sudah berganti tempat duduk dan teman duduk secara mandiri. Mereka sudah mengkondisikan dirinya sendiri bahkan yang tadinya sudah duduk di depan pada hari berikutnya ganti menjadi duduk dibelakang. Tujuan dengan adanya *Rolling* tempat duduk ini agar peserta didik mengenal satu sama lain sehingga mereka dapat berbaur dan tidak terjadi pengelompokan.

## 2) Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Mengetahui Dan Menghargai Budaya Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

- a. Melalui seminar kebudayaan Seminar kebudayaan

Di SMP MBS prambanan ini dilakukan dengan cara penampilan-penampilan tarian daerah, penampilan alat musik tradisional, dan menyanyikan lagu-lagu daerah. Acara tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP MBS Prambanan Yogyakarta. Yang mana setiap kelas wajib menampilkan satu jenis kesenian daerah.

- b. Program International Sister School.

Kegiatan dari Program *International Sister School* ini hampir sama dengan *Student Exchange* jadi peserta didik SMP MBS Prambanan Yogyakarta berkunjung di Negara Malaysia dan Thailand. Di negara tersebut peserta didik dari SMP MBS Prambanan Yogyakarta akan melakukan pertukaran budaya seperti menampilkan budaya-budaya

dari Indonesia. Dalam mempersiapkan program ini peserta didik setiap harinya dilatih berbagai kesenian seperti latihan tari saman, memainkan alat musik angklung. Di Negara tersebut anak-anak juga akan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah kemudian nantinya akan di persaudarakan dan dibawa pulang kekelurgannya untuk tinggal di Malaysia atau Thailand selama dua hari. Tujuan dari adanya program ini untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia ke negara lain selain itu juga untuk menambah persaudaraan dengan negara-negara lain.

c. Program unggulan Amal Bakti Santi (ABAS).

Kegiatan ABAS ini merupakan kegiatan unggulan MBS Prambanan yang dilakukan setiap satu tahun sekali dengan cara menempatkan para peserta didik untuk tinggal di desa-desa yang perekonomiannya menengah kebawah. Mereka akan tinggal dirumah-rumah penduduk selama kurang lebih satu minggu dan mengikuti aktivitas orang tua asuhnya seperti Bertani, berladang, memasak dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ABAS bagi peserta didik SMP MBS Prambanan yaitu dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial para peserta didik, terlebih dapat merasakan bagaimana susahnya memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di daerah pelosok, selain itu dapat menjadikan peserta didik MBS tahu bagaimana kehidupan yang sebenarnya dari masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah, untuk membangun pendidikan karakter peserta didik agar mengetahui bahwa di Indonesia ini terdapat berbagai macam suku, adat, dan kebudayaan. Karena dengan berbaur atau berinteraksi dengan masyarakat luar maka menjadi tau bahwa kebudayaan didaerah satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Selain itu peserta didik juga dapat berbaur dengan warga sekitar dan dapat mengimplemtrasikan teori pengajaran yang dipelajari selama di pondok pesantren untuk dibagikan kepada masyarakat.

d. Perlombaan budaya

Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta setiap tahunnya rutin mengadakan perlombaan budaya. Lomba tersebut dibuat atau dikondisikan oleh IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang mana wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP MBS Prambanan. Sistem perlombaan tersebut dengan cara memilih lomba yang diminati oleh peserta didik lalu melakukan pendaftaran. Pada Akhir tahun 2022 di SMP MBS membuka berbagai lomba seperti lomba sesorah (pidato bahasa jawa), lomba penulisan aksara jawa, dan lomba tarian daerah.

e. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam agenda Implemetasi Kurikulum Merdeka Modul 2 yaitu dengan tema kearifan lokal, selama satu pekan kegiaitan belajar mengajar di kelas 7 SMP MBS Prambanan Yogyakarta diisi dengan turnamen dan pentas tembang dolanan. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap kelas dengan cara menampilkan salah satu tembang dolanan yang mana akan disaksikan oleh peserta didik lainnya. Selain itu peserta diidk juga memainkan permainan tradisional secara beregu.

f. Melalui Pelajaran PPKn

Implementasi melalui pelajaran PPKn ini dilakukan dengan cara menyanyikan lagu-lagu daerah yang dipimpin oleh salah satu anak. Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak mengenal lagu-lagu daerah lain dan melesatrikannya, karena di jaman sekarang lagu-lagu daerah sudah jarang di nyanyikan oleh anak-anak.

### **3) Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Komunikasi Interkultural Peserta Didik Dalam Berinteraksi Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta**

Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek komunikasi interkultural peserta didik dalam berinteraksi di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan dengan cara penyamaan penggunaan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa Inggris. Dalam keseharian di lingkungan sekolah peserta didik menggunakan bahasa Indonesia, namun jika di dalam asrama menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini aturan penggunaan bahasa sangat ketat. Jika ada peserta didik yang ketawan menggunakan bahasa daerahnya maka akan dikenai sanksi oleh, yang bertugas memberikan sanksi yaitu IPM bidang bahasa. Sehingga di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini tidak ada kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sesama peserta didik walaupun mereka berasal dari berbagai pulau, karena sudah disatukan dengan penggunaan bahasa Indoensia dalam berkomunikasi sehari-harinya.

### **4) Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Refleksi Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Pengalaman Implementasi Karakter Kebhinekaan Global**

Refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global dalam mengembangkan dan menghargai budaya dengan cara:

#### **a. Pengimplementasian kurikulum merdeka**

Di dalam kurikulum merdeka terdapat projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana menjadi fokus Kemedikbudristek karena dianggap dapat mencapai visi Pendidikan Indonesia yang ingin mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan pelajar Pancasila. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta tema yang sudah diimplemtasikan untuk mengembangkan dan menghargai budaya yaitu tema kearifan lokal. Dalam pengimplementasiannya peserta didik di SMP MBS prambanan Yogyakarta menampilkan perminan tradisonal dan tembang jawa. Kegiatan tersebut dilakukan selama satu pekan dengan diadakannya turnamen dan pentas tembang dolanan.

#### **b. Adanya acara ramah tamah**

Acara ramah tamah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini dilakukan rutin setiap hari Senin dan Kamis yang mana diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan cara adanya kajian bersama dan diskusi bersama.

#### **c. Melalui forum diskusi**

Forum diskusi di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan setiap kelas, yang mana setiap wali kelas melakukan forum diskusi dengan peserta didik untuk sharing-sahring atau curhat. Dengan adanya forum diskusi tersebut sesama peserta didik dapat bertukar pendapat dan saling memberi masukan atau solusi.

Kemudian refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global dalam komunikasi interkultural dengan cara:

- a. Adanya ujian. Refleksi terhadap pengalaman implementasi karater kebhinekaan global dalam komunikasi interkultural dilakuakn dengan cara adanya ujian bahasa. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta setiap tahunnya ada ujian bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab. Dengan adanya ujian tersebut maka menjadi tahu bagaimana selama ini peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam keseharannya.

- b. Adanya penugasan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dalam bidang bahasa sebagai pengawas. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ada sebuah organisasi yang dinamakan IPM yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah, IPM mempunyai peranan yang cukup sentral dalam upaya pembentukan dan penempatan anggota-anggotanya agar siap dan sigap untuk menjadi kader pelopor, pelangsup dan penyempurna Amanah. Yang mana dalam IPM ini terdapat beberapa bidang salah satunya yaitu bidang bahasa. Tugas dari IPM bidang bahasa tersebut yaitu mengawasi seluruh peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Tujuannya agar peserta didik di SMP MBS Prambanan tetap menggunakan bahasa yang sudah ditentukan oleh sekolahan dan tidak menggunakan bahasa daerah masing-masing.

## Pembahasan

### 1) Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta Yang Berkaitan Dengan Kebhinekaan Global

Budaya sekolah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta yang berkaitan dengan kebhinekaan global yaitu budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), *Rolling* tempat duduk yang dilakukan setiap hari dan penyamaan penggunaan bahasa indonesia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsaputra (2010) budaya sekolah merupakan kekhususan organisasi sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Budaya sekolah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta seperti kegiatan 5S, *Rolling* tempat duduk, dan penggunaan bahasa indonesia rutin dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sehingga tanpa ada arahan dari guru, peserta didik di SMP MBS Prambanan sudah melakukannya dengan kesadarannya masing-masing. Seperti halnya dalam budaya *Rolling* tempat duduk yang mana peserta didik selalu melakukannya setiap hari tanpa ada pengkondisian dan juga jadwal. Kemudian budaya 5S yang selalu dijunjung tinggi oleh peserta didik di SMP MBS Prambanan Yogyakarta. Peserta didik sudah terbiasa jika bertemu gurun atau bahkan kakak kelas selalu menyapa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhadisiwi (2018) dalam pengembangan PPK berbasisi budaya sekolah memiliki tiga bidang yaitu melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan spontan, dan kegiatan program. Budaya 5S, *Rolling* tempat duduk, dan penggunaan bahasa indonesia di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini termasuk kedalam kegiatan sehari-hari yang mana pelaksanaannya konsisten dilakukan setiap hari. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Setyorini (2021) bahwa kebiasaan hidup melalui budaya sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dengan adanya budaya sekolah tersebut dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik. Kebiasaan melakukan kegiatan 5S maka akan mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam menyapa dan mengucapkan salam tidak hanya dengan orang yang sudah dikenal namun dengan siapa saja dan dimana saja harus menerapkannya. Kemudian *Rolling* tempat duduk yang dilakukan di SMP MBS Prambanan Yogyakarta, mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menerima dan menghargai siapa saja teman duduknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fauziah (2021) dengan adanya budaya sekolah maka dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Suhadisiwi (2018) yang mengungkapkan bahwa budaya sekolah merupakan pencerminan holistik antar individu dalam lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai semangat dan karakter yang dibina di sekolah.

## **2) Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Mengenal Dan Menghargai Budaya Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta**

Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek mengenal dan menghargai budaya di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan melalui seminar kebudayaan, Program International Sister School, Program Unggulan Amal Bakti Santri (ABAS), perlombaan budaya, melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui pelajaran PPKn. Hal ini sesuai dengan Permendikbud (2020) bahwa kebhinekaan global menitikbertkan pada nilai-nilai kebangsaan yang berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia.

Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini peserta didiknya beragam berasal dari berbagai daerah sehingga dari segi adat, istiadat, budaya dan bahasa juga sangat beragam. Namun, di SMP MBS Prambanan Yogyakarta ini sangat menanamkan kebhinekaan global yang mana diimplementasikan melalui berbagai program sekolah. Seperti halnya peserta didik menampilkan kebudayaan dari berbagai daerah, selain itu peserta didik juga dilatih untuk memainkan alat musik tradisonal dan dikenalkan berbagai permianan tradisonal. Implementasi tersebut sejalan dengan pendapat Julian & Bastian (2021) bahwa kebhinekaan global merupakan rasa mengharagi keberagaman dan menerima perbedaan. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Sufanti (2021) yang mengungkapkan bahwa karakter kebhinekaan global dapat mengajarkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya, berinteraksi dengan budaya lokal dan berpikir terbuka.

## **3) Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Komunikasi Interkultural Peserta Didik Dalam Berinteraksi Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta**

Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek komunikasi interkultural peserta didik dalam berinteraksi di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan dengan cara penyamaan penggunaan bahasa, yaitu menggunakan bahasa indonesia dalam sehari-harinya dan ditambah bahasa arab dan bahasa inggris jika ada hari bahasa. Walaupun latar belakang peserta didik berbeda-beda yang mana setiap peserta didik memiliki bahasa daerah masing-masing namun dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan MBS Prambanan Yogyakarta hanya diperbolehkan menggunakan tiga bahasa, sehingga tidak diperbolehkan menggunakan bahasa daerah. Dalam elemen kunci karater kebhinekaan global yaitu kemampuan komunikasi interkultural dalam brinteraksi dengan sesama adalah komunikasi antar orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, ketika mampu mengharagi, menerima perbedaan dengan terbuka dan memahami budaya lain maka akan tercipta interaksi dan juga rasa empati dalam masing-masing individu.

Hal tersebut juga diperkuat dalam naskah akademik program sekolah penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), peserta didik yang berkarakter kebhinekaan global, selain kemampuannya memahami keanekaragaman budaya baik lokal, nasional, maupun global juga mampu berinteraksi secara aktif dengan orang lain, memiliki keterampilan komunikasi antarbudaya, dan menjadikan pengalaman keragaman sebagai kekuatan yang reflektif dan bertanggung jawab. Tujuannya agar generasi muda di Indonesia memiliki karakter kebhinekaan global, saling menghargai baik dari segi budaya maupun agama sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis di lingkungan pendidikan.

## **4) Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Refleksi Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Pengalaman Implementasi Karakter Kebhinekaan Global**

Karakter kebhinekaan global pada aspek refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global di SMP MBS Prambanan dibagi menjadi dua yaitu refleksi dan evaluasi dalam mengembangkan dan menghargai budaya

dan juga refleksi dan evaluasi dalam komunikasi interkultural yang berkaitan dengan kebhinekaan global.

Refleksi dan evaluasi dalam mengembangkan dan menghargai budaya di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan melalui pengimplementasian kurikulum merdeka, danya acara ramah tamah dan melalui forum diskusi. Sedangkan refleksi dan evaluasi dalam komunikasi interkultural yang berkaitan dengan kebhinekaan global yang dilakukan di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan dengan cara adanya ujian dan adanya penugasan IPM bidang bahasa sebagai pengawas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) bahwa kunci terakhir dari karakter kebhinekaan global yaitu refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yaitu pelajar Pancasila secara reflektif menggunakan prasangka atau stereotip budaya yang berbeda, yang mana akan terwujud keharmonisan antar perbedaan budaya dan juga tercipta kehidupan yang setara dan selaras. Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta yang mana peserta didiknya berasal dari berbagai daerah yang tentunya terdapat perbedaan dari berbagai segi maka setiap minggunya selalu diadakan acara ramah tamah dan forum diskusi yang tujuannya untuk mengevaluasi sesama peserta didik dan saling bertukar pikiran agar tercipta keharmonisan antar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: (1) Budaya sekolah di SMP MBS Prambanan Yogyakarta yang berkaitan dengan kebhinekaan global yaitu budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), penggunaan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dan berkomunikasi, *Rolling* tempat duduk yang dilakukan setiap harinya. (2) Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek mengenal dan menghargai budaya di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan melalui seminar kebudayaan, Program *International Sister School*, Program unggulan Amal Bakti Santri (ABAS), perlombaan budaya, melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, melalui pelajaran PPKn. (3) Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek komunikasi interkultural peserta didik dalam berinteraksi di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dilakukan dengan penyamaan penggunaan bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. (4) Karakter kebhinekaan global pada aspek refleksi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pengalaman implementasi karakter kebhinekaan global dibagi menjadi dua yaitu tu refleksi dan evaluasi dalam mengembangkan dan menghargai budaya dilakukan melalui pengimplementasian kurikulum merdeka, acara ramah tamah, melalui forum diskusi yang dilakukan oleh setiap wali kelas dengan peserta didiknya. Sedangkan refleksi dan evaluasi dalam komunikasi interkultural yang berkaitan dengan kebhinekaan global dilakukan dengan adanya ujian bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab kemudian juga dengan adanya penugasan dari IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dalam bidang bahasa sebagai pengawas bagi peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Tadbir Muwahid*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*.



- Permendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Ristanti, D. H. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara)*.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Setyorini, I. (2021). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol. 8 No.*
- Sufanti, M., Dewi Purwati, P., & Cahyati, J. N. (2021). *Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 Sebagai Bahan Edukasi Karakter Kebhinekaan Global*. Prosiding Seminar Nasional PIBSI Ke-43.
- Suhadisiwi, I. (2018). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Berbasis Budaya Sekolah*. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Widiyanti, A., Ernawati, T., Hasanah, U., Puspita Dewi, N., Dwiyantri, L., & Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, P. (2022). "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indonesia yang unggul dan Tangguh" *Profil Mahasiswa Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global di Era 4.0*.